



Edukasi Pencegahan *Stunting* di Desa Pagar Jati

Stunting Prevention Education in Pagar Jati Village

Ahmad Syarifin^{1*}, Depi Putri Wahyuni², Aini Aini³, Elyshia Retnowati⁴, Amin Sutejo⁵

¹⁻⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: ahmadsyarifin@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, deviw67892@gmail.com², ainiani563@gmail.com³,
elyshia153@gmail.com⁴, aminsutejo97@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: ahmadsyarifin@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Online Available: Agustus 30, 2024;

Keywords: Education, Prevention, *Stunting*

Abstract. *Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time. Stunting is a major problem for areas with limited access to Health and Education resources. Community service was carried out in Pagar Jati Village, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency regarding stunting prevention. The problem encountered the number of toddlers or children affected by stunting in Pagar Jati Village, measured by the children's height which was lower compared to their age standard. This service aims to provide educational outreach regarding information regarding the characteristics, causes, impacts and ways to prevent stunting for residents of Pagar Jati Village. Apart from that, it provides comprehensive education or understanding to the public regarding the importance of good parenting and healthy eating patterns. The targets of this education are toddlers and children affected by stunting, teenagers, pregnant and breastfeeding mothers and village residents in general. The output of this outreach is by increasing community knowledge and awareness about children's nutritional needs and effective parenting practices, it is hoped that village residents can prevent and treat stunting efficiently and effectively so that the stunting rate in Pagar Jati Village can be minimized significantly.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. *Stunting* merupakan masalah utama bagi daerah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya Kesehatan dan Pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pagar Jati, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai pencegahan *stunting*. Permasalahan yang ditemui adalah banyaknya balita atau anak yang terkena *stunting* di Desa Pagar Jati, diukur dari tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan edukasi mengenai informasi mengenai ciri-ciri, penyebab, dampak dan cara pencegahan *stunting* bagi warga Desa Pagar Jati. Selain itu memberikan edukasi atau pemahaman yang menyeluruh kepada masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan pola makan yang sehat. Sasaran edukasi ini adalah balita dan anak yang terkena *stunting*, remaja, ibu hamil dan menyusui serta warga desa pada umumnya. Output dari kegiatan penyuluhan ini adalah dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan gizi anak serta pola asuh yang efektif, diharapkan warga desa dapat melakukan pencegahan dan penanganan *stunting* secara efektif dan efisien sehingga angka *stunting* di Desa Pagar Jati dapat ditekan secara signifikan.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, *Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). HPK adalah periode dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak dengan stunting biasanya memiliki tinggi badan yang sangat pendek, melampaui defisit 2 SD (-2SD) di bawah median panjang atau tinggi badan berdasarkan umur. (Lina Fitriani et al., 2023).

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada lakilaki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. (Diana Mayasari et al., 2018). Stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya kesehatan dan Pendidikan. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kemiskinan, yang membuat anak tidak mendapatkan makanan bergizi
2. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang baik untuk bayi dan balita
3. Kurangnya asupan protein hewani, sayur, dan buah dalam makanan pendamping ASI (MPASI)
4. Ketersediaan pangan yang terbatas
5. Praktik pengasuhan yang kurang baik
6. Kurangnya akses rumah tangga/keluarga pada makanan bergizi
7. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional. Stunting ini dapat menyebabkan efek jangka panjang dan jangka pendek. Efek jangka pendek yang ditimbulkan stunting yaitu kerentanan terhadap infeksi, keterlambatan tumbuh kembang, perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang buruk. Sedangkan untuk efek jangka panjang potensi penyakit tidak menular, penurunan kapasitas kerja dan social, kualitas reproduksi kurang baik. Ciri-ciri anak yang terindikasi stunting ditandai dengan pubertas yang terlambat, performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, pertumbuhan gigi terlambat, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam,

tidak banyak melakukan *eye contact*, pertumbuhan melambat dan wajah tampak lebih muda dari usianya.

Desa Pagar Jati menjadi salah satu desa yang menjadi perhatian utama terkait kasus stunting. Dari beberapa responden ditemukan tujuh (7) anak teridentifikasi mengalami masalah ini. Stunting tidak hanya mencerminkan kekurangan gizi, tetapi juga menunjukkan adanya ketidakcukupan dalam pola asuh dan pola makan anak di Desa Pagar Jati. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan terkait edukasi pencegahan stunting.

Tujuan dari program penyuluhan ini adalah memberikan informasi bagi warga Desa Pagar Jati mengenai ciri-ciri, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting. Selain itu memberikan edukasi atau pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan pola makan yang sehat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebutuhan gizi anak dan praktik asuh yang efektif, diharapkan angka stunting di Desa Pagar Jati dapat diminimalisir secara signifikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 juli 2024 dari Kader Posyandu dusun 1, 2 dan 3 yang ada di Desa Pagar Jati, bahwa yang mengalami *stunting* di wilayah Desa Pagar Jati adalah 7 anak. Berdasarkan uraian dan data-data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Edukasi pencegahan stunting di Desa Pagar Jati".

2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Pagar Jati Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah balita, dan anak yang terkena stunting, remaja, ibu-ibu hamil dan menyusui serta warga desa secara umum. Metode yang digunakan adalah metode edukatif, yaitu pendekatan di dalam program maupun pelaksanaan pengabdian yang mengandung unsur pendidikan agar masyarakat dapat memahami pentingnya pencegahan stunting. Masyarakat diajak untuk berinteraksi seaktif mungkin sehingga dapat lebih mengerti tentang berbagai informasi mengenai kegiatan ini. Keberhasilan penyuluhan ini dinilai dari keaktifan masyarakat bertanya maupun menjawab pertanyaan setelah dilakukan edukasi.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 informan yang terdiri dari informan kunci dan pendukung. Informan kunci terdiri dari Kader Posyandu dan ibu dari anak yang terkena *stunting* yang berada di desa Pagar Jati. Sedangkan informan pendukung yaitu Perangkat desa Pagar Jati. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara (*interview*) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar *stunting* pada anak.

Pada tahap ini peserta kkn melakukan survei untuk mengetahui permasalahan stunting di desa pagar jati. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada ibu yang punya balita, ibu menyusui, lansia maupun perangkat desa terkait untuk mendukung program KKN Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Pagar Jati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Di Desa Pagar Jati, tingginya angka stunting menunjukkan adanya masalah mendasar dalam pola asuh dan pola makan anak yang perlu segera diatasi melalui edukasi masyarakat.

Persoalan *stunting* direpresentasikan sebagai persoalan komitmen dan tanggung jawab pemerintah daerah. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi pada pasal 2 (1) menyatakan bahwa pengaturan upaya perbaikan gizi ditujukan untuk menjamin setiap orang memiliki akses terhadap informasi gizi dan pendidikan gizi, pangan yang bergizi dan pelayanan gizi dan kesehatan. Kebijakan ini menyebutkan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat menjamin terwujudnya perbaikan gizi perorangan dan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, maka pemerintah kabupaten/kota diharapkan menyusun dan menetapkan kebijakan program gizi dengan melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi surveilans kewaspadaan gizi skala nasional, melakukan penanggulangan gizi buruk, mengupayakan pemenuhan kecukupan dan perbaikan gizi pada masyarakat terutama pada keluarga miskin, rawan gizi, dan dalam situasi darurat. (Agus Sugianto, 1019).

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya kesehatan dan pendidikan. Di Desa Pagar Jati, kasus stunting telah menjadi perhatian utama, dari hasil wawancara Bersama kader desa pagar jati tercatat 3 orang anak yang mengalami stunting tiga tahun terkahir dan tahun 2024 terdapat tujuh orang (7) anak teridentifikasi mengalami masalah stunting. maka dapat disimpulkan bahwasanya angka stunting di desa pagar jati mengalami kenaikan dari sebelumnya 3 orang anak pada tahun 2021 menjadi 7 orang anak di tahun 2024, stunting yang diukur dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usia mereka, merupakan indikator utama dari malnutrisi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Berikut daftar nama anak yang teridentifikasi stunting dusun 1,2 dan 3 Desa Pagar Jati Kec.Semidang Lagan Kab. Bengkulu Tengah Prov.bengkulu 3 Tahun Terakhir/2021:

Table 1. Data Anak Stunting 3 Tahun Terakhir

NO	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Dusun
1.	HANIFA AZZAHRA	P	22-22-2019	PURWANTI	3
2.	FATIH NURJANAH	P	07-07-2021	YUNI RESTA	1
3.	ZAFAR AL-FARIZKI	L	19-09-2020	IMBUH	3

Sumber dari kader Desa Pagar Jati

Kegiatan edukasi stunting ini sudah dua kali dilaksanakan Di mana yang pertama posyandu rutin setiap bulan dan edukasi pencegahan stunting.

1. Posyandu Rutin Setiap Bulan Desa Pagar Jati

- a. Pertama kegiatan rutinitas bulanan pengurus kader-kader posyandu tanggal 10 juli 2024 yang di laksanakan di Gedung serba guna desa pagar jati.
- b. Kegiatan posyandu ini di hadiri oleh Ibu-Ibu PKK, Petugas Puskesmas, dan warga dusun 2&3 desa pagar jati.
- c. Kegiatan di mulai dari jam 09.00 WIB beberapa kegiatan yang di laksanakan adalah di mulai dengan senam germas Bersama yang di pandu oleh ibu-ibu kader.
- d. Setelah itu melakukan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita, mengecek tensi darah dan lingkar perut Ibu hamil/menyusui dan lansia.
- e. Serta memberikan makanan sehat yang berbentuk bubur kacang hijau,pembuatan bubur kacang hijau ini di laksanakan di rumah ibu kadun 2 yang ikut serta pembuatan bubur kacang hijau adalah pengabdi dan ibu kadun 2 beliau juga salah satu kader dusun 2 desa pagar jati,bubur kacang hijau ini di berikan kepada anak-anak balita dan ibu hamil/menyusui.kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sampai selesai.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Posyandu Setiap Bulan

2. Edukasi Pencegahan Stunting Desa Pagar Jati

- a. Edukasi Stunting dilakukan di Desa Pagar Jati dengan mengundang pemateri Ibu Herlina Wulandari dan PJ Gizi Puskesmas Taba Lagan, Bengkulu Tengah pada Senin, 15 Juli 2024. Ibu Herlina Wulandari ini adalah kepala puskesmas Taba Lagan, beliau sudah menjabat sebagai kepala puskesmas mulai dari tahun 2018.
- b. Pada Rabu, 17 Juli 2024 pengabdian mengunjungi rumah kader posyandu Dusun 1 dan 2 Meminta data anak yang terkena stunting, ibu menyusui, ibu hamil dan remaja.
- c. Pada Selasa, 23 Juli 2024 pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan stunting serta memberikan makanan bergizi berupa bubur kacang hijau dan telur ayam. yang menghadiri kegiatan edukasi pencegahan stunting ini adalah anak yang terkena stunting, ibu menyusui, ibu hamil, remaja desa pagar jati, PJ puskesmas taba lagan, ibu kades, perangkat desa, dan kader.

Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar yang dimana di mulai dari kata sambutan-sambutan dari bapak Sekdes yang mewakili kepala desa, beliau menitip pesan Edukasi mengenai pencegahan stunting sangat penting untuk meningkatkan kesadaran warga tentang bahaya stunting dan bagaimana cara mencegahnya. Ia menyadari bahwa banyak warga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan selama kehamilan dan masa kanak-kanak. dan juga bisa di katakan bahwa penyebab anak yang kurang tinggi badan itu bukan hanya kekurangan gizi ataupun pola makan yang kurang sehat tetapi juga mungkin keturunan dari keluarga nya tetapi menurut tim medis atau tim Kesehatan itu tercatat stunting.

Setelah itu ada penyampaian dari Ibu Kades selaku Ketua PPK Desa Pagar Jati, dalam sambutannya beliau mengatakan yang pertama mengucapkan terimakasih kepada pengabdian karena sudah melaksanakan edukasi pencegahan stunting di desa pagar jati. beliau juga menyampaikan stunting ini bukanlah aib jangan malu dengan anak yang di katakan stunting. dengan di adakan edukasi ini sedikit banyak nya warga desa pagar jati bisa mendapatkan ilmu mengenai stunting. beliau berharap agar angka stunting yang ada di Desa pagar Jati bisa menurun.

d. Selanjutnya penyampaian materi oleh ibu Herlina Pramita Wulandari,SKM.

Di mulai dari pengertian stunting beliau mengatakan stunting adalah sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek disbanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) dan juga penyebab stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor:

Pertama kurangnya pengetahuan gizi,banyak orang tua belum memahami pentingnya memberikan makanan bergizi yang seimbang untuk anak-anak.

Kedua pola asuh yang tidak memadai, praktik pemberian makanan yang tidak tepat dan kurangnya perhatian terhadap Kesehatan anak mempengaruhi status gizi mereka

Ketiga rendahnya akses terhadap pelayanan Kesehatan termasuk akses sanitasi dan air dapat di katakan akar masalah dari ketiga faktor di atas adalah politik, sosial, budaya, kurangnya pemberdayaan perempuan dan degradasi lingkungan. akibat stunting meliputi jangka pendek dan jangka Panjang

a) Jangka pendek

Kerentanan terhadap infeksi, terjadi keterlambatan tumbuh kembang, dan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang buruk.

b) Jangka Panjang

Potensi penyakit tidak menular, penurunan kapasitas kerja dan sosial dan kualitas reproduksi yang kurang baik.

Setelah itu beliau mengajak untuk mengenali gejala stunting anak sejak dini, ciri-ciri stunting pertama tanda pubertas terlambat, performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, pertumbuhan gigi terlambat, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact, pertumbuhan melambat dan wajah tampak lebih muda dari usianya.

Selanjutnya ada sedikit tambahan Dari Poli Gizi,beliau menyampaikan setiap melakukan posyandu selalu membawa buku KIA agar kader dapat mencatat bagaimana perkembangan anak setiap bulannya dan jangan malas untuk memantau perkembangan anak setiap minggu nya dengan cara mengukur sendiri di rumah dengan menggunakan buku KIA.

e. Disela kegiatan edukasi stunting ada juga kegiatan pemberian makanan bergizi berupa bubur kacang hijau dan telur ayam. Mengapa di perlukanya makanan bergizi di sela-sela edukasi stunting dikarenakan makanan bergizi tersebut sangatlah penting dikarenakan kurangnya akan kesadaran orang tua akan

makanan yang bergizi untuk anak-anaknya. Dan kacang hijau yang di pilih sebagai makanan bergizi selain mudah di dapatkan juga Kacang hijau mengandung protein nabati, yang bukan protein lengkap karena kekurangan satu asam amino yang dibutuhkan tubuh. Namun, protein nabati bisa dikombinasikan dengan protein lain untuk menghasilkan protein lengkap, 150 gram kacang hijau mengandung 1,42 gram protein. Satu cangkir kacang hijau rebus (202 gram) mengandung 14,2 gram protein. Kulit kacang hijau juga mengandung protein, dengan uji laboratorium menunjukkan bahwa kulit kacang hijau mengandung sekitar 13–14% protein.

Telur ayam rebus juga selain mudah dijangkau juga Telur rebus mengandung protein, yang merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah dicerna dan bergizi tinggi. Satu telur rebus mengandung sekitar 6 gram protein, yang dapat memenuhi 11% kebutuhan protein harian pria dan 14% kebutuhan protein harian wanita. Hampir separuh kandungan protein telur berasal dari kuning telur, dan putih telur lebih kaya akan protein daripada kuning telur. Telur juga mengandung sembilan asam amino esensial, sehingga profil proteinnya cukup lengkap. Untuk mendapatkan manfaat dari protein dan nutrisi yang terkandung dalam telur.

- f. Selanjutnya dilakukan diskusi Bersama terdapat pertanyaan dari ibu-ibu yang dimana pertanyaannya yaitu makanan apa saja yang bisa mencegah stunting dan bagaimana jika sulit mendapatkan makanan bergizi di desa. Penjelasan dari Ahli Gizi ibu Herlina memberikan daftar makanan yang kaya akan zat gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting, seperti ikan, telur, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah-buahan. Ia juga memberikan saran praktis untuk memanfaatkan sumber daya lokal, seperti sayuran yang ditanam di pekarangan, serta mengolah bahan makanan sederhana menjadi makanan yang bernutrisi tinggi.

Ahli gizi menekankan pentingnya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan meneruskan pemberian ASI hingga usia 2 tahun dengan makanan pendamping yang bergizi dan juga jangan terlalu sering memberikan makanan ringan yang berbentuk ciki-ciki karna ciki-ciki juga tidak di sarankan sering di konsumsi untuk anak-anak. Diskusi mengenai stunting antara pemateri dan ibu-ibu berlangsung interaktif dan penuh informasi. Ibu-ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya nutrisi dalam pencegahan stunting serta langkah-langkah

yang harus diambil, baik selama masa kehamilan maupun setelah anak lahir. Diskusi ini juga mendorong ibu-ibu untuk lebih aktif dalam memantau tumbuh kembang anak mereka dan memperhatikan asupan gizi yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting

Setelah melihat Respon audience atau warga yang mengikuti kegiatan tersebut di dengarkan sangat baik. dimana beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh audience di jawab sangat baik oleh pemateri pertama dan pemateri kedua setelah melihat permasalahan nya kebanyakan terletak pada faktor ekonomi, dimana masih buruknya angka ekonomi masyarakat sehingga terjadinya penyebab stunting.

Kepala Puskesmas Taba Lagan mengatakan dengan adanya edukasi *stunting* dapat membantu dan menambah pengetahuan warga seperti penyebab, dampak dan cara pencegahannya. Dengan adanya edukasi stunting warga dusun sadar tentang bahaya stunting karna banyak warga belum sepenuhnya memahami dampak jangka Panjang dari stunting pada anak-anak mereka, juga membantun warga dusun memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan perawatan kesehatan yang baik selama kehamilan dan masa kanak-kanak yang diaman ini mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan yang lebih sehat dan evisien untuk mencegah stunting dan kami pihak puskesmas juga melakukan upaya-upaya seperti upaya pemeriksaan kehamilan setiap bulan, melakukan pemeriksaan dan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada anak

Berikut daftar nama anak yang teridentifikasi stunting dusun 1,2 dan 3 Desa Pagar Jati Kec.Semidang Lagan Kab. Bengkulu Tengah Prov.Bengkulu Tahun 2024:

Tabel 2 Data Anak Terkena Stunting Tahun 2024

No	Nama	JK	Tgl Lahir	BB	TB	Nama Ortu	Dusun
1.	HANIFA AZZAHRA	P	22-22-2019	3	49	PURWANTI	3
2.	ZAFAR AL-FARIZKI	L	19-09-2020	3	49	IMBUH	3
3.	MUHAMAD MARFEL PARASETIYA	L	28-09-2021	3	49	MIPI DAWARSIH	1
4.	FATIH NUR JANNAH	P	07-07-2021	3	49	YUNI RESTA	1
5.	RAFKA ARZA NHATAN	L	07-11-2022	2.2	46	SITI LESATRI	1
6.	ANINDITHA TRYNARA	P	30-03-2022	3	49	DINA SEPTIANI	2
7.	ABDI NEGARA	L	28-10-2022	3	49	DEVI SUSUANTI	1

Desa Pagar Jati, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu dusun 1,2 dan 3. Dusun 1 (petai gayo) dan dusun 2&3 (perumahan 25) melakukan posyandu pada tempat yang berbeda namun tetap dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Taba Lagan. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas, pada dusun 1 terdapat 4 anak dan di dusun 2&3 terdapat 3 anak yang mengalami *stunting*. Yang latar belakang keluarganya adalah petani. Di Desa Pagar Jati, kasus *stunting* telah menjadi perhatian utama, dengan tujuh anak teridentifikasi mengalami masalah ini. *Stunting* yang diukur dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usia mereka, merupakan indikator utama dari malnutrisi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Di desa ini masalah *stunting* tidak hanya mencerminkan kekurangan gizi, tetapi juga menunjukkan adanya ketidakcukupan dalam pola asuh dan pola makan. Pola asuh yang kurang tepat, seperti tidak memberikan makanan yang bergizi atau kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan gizi anak, serta pola makan yang tidak memadai, berkontribusi besar terhadap tingginya angka *stunting*. Sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat memicu *stunting* pada anak. Sanitasi total berbasis lingkungan (STBM) dicanangkan pemerintah mengurangi penyakit *stunting*. 5 pilar sanitasi total berbasis lingkungan yang pertama cuci tangan menggunakan sabun, berhenti buang air besar sembarangan, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program *stunting* di Desa Pagar Jati sudah terlaksana dengan baik. Dalam upaya mengatasi *stunting* kepala desa Pagar Jati melakukan kerjasama dengan Kader dan Tim Kesehatan untuk sama-sama menanggulangi *stunting* pada balita di desa Pagar Jati. Kemudian adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Petugas Gizi di Puskesmas Taba Lagan seperti pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan untuk ibu hamil Petugas Gizi di Puskesmas Taba Lagan selalu melakukan pemeriksaan kehamilan setiap bulan dan juga memberikan makanan tambahan seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk ibu hamil dan balita. Evaluasi program-program *stunting* di desa Pagar Jati biasanya dilakukan dalam Minlok lintas program, lintas sektor dan adanya pemantauan dari Dinas Kesehatan dan BKKBN. Adapun hambatan dalam manajemen kejadian *stunting* di desa Pagar Jati adalah kurangnya partisipasi dari ibu hamil dan balita yang jarang berkunjung ke Posyandu setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa Pagar Jati agar dapat terus meningkatkan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menanggulangi kasus *stunting* di Desa Pagar Jati dan juga memberikan pengarahan kepada Puskesmas untuk terus melakukan pemantauan terhadap *stunting*.
2. Untuk Puskesmas Taba Lagan agar terus meningkatkan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam penanggulangan *stunting* dan terus memberikan edukasi terkait *stunting* sehingga *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan bisa ditekan hingga nol persen.
3. Untuk masyarakat agar dapat proaktif membantu Pemerintah untuk menanggulangi *stunting* di Desa Pagar Jati dengan memperhatikan pola asuh agar anak mendapatkan gizi yang lebih baik, masyarakat harus memahami dan mempelajari tentang pemenuhan gizi untuk anak agar tidak terkena dampak gizi buruk yang dapat meningkatkan angka *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., Wahyuni, S., Usman, A., Jamir, A. F., & Purnama, A. (2023). Penyuluhan dan praktek menu makanan sehat balita untuk pencegahan stunting di Kelurahan Anreapi [Counseling on how to present healthy menu to toddlers to prevent stunting]. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1), 47–51.
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, & Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bandar Lampung. (2018). Stunting: Faktor risiko dan pencegahannya [Stunting: Risk factors and prevention]. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Sugianto, A. (2021). Analisis kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Indonesia [Analysis of stunting prevention and mitigation policies in Indonesia]. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 1(3), 197–209.